

**PENGARUH MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Nur Indriani<sup>1</sup>, Anisa Safitri<sup>2</sup>, Aris Munandar<sup>3</sup>, Yulisan<sup>4</sup>,  
Riatul Adwiah<sup>5</sup>, Syafruddin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Taman Siswa Bima

<sup>1</sup>dryl6479@gmail.com, <sup>2</sup>Saftiriannisa875@gmail.com, <sup>3</sup>arisndar2505@gmail.com,

<sup>4</sup>yullysahbima@gmail.com, <sup>5</sup>atunradiatul68@gmail.com,

<sup>6</sup>Syafruddin83@gmail.com

**ABSTRACT**

*To develop students who can understand social phenomena and actively participate in community life, social science education requires the use of learning models such as PBL. However, many teachers or educators do not fully understand the objectives and even the impact of implementing the PBL model. Therefore, the aim of this research is to examine the extent to which the application of the PBL model in elementary school social studies can enhance students' knowledge, critical thinking, collaboration, motivation, and problem-solving abilities in social studies learning. This research is a qualitative study that uses data collection methods. The procedure in the data collection research involves document analysis, namely: searching for documents related to the impact of the PBL model in elementary school social studies learning, identifying relevant documents, evaluating documents, collecting and organizing documents, investigating documents, and producing results. The PBL (Problem Based Learning) model has a very significant impact on improving the quality of education, especially in the subject of Social Sciences (IPS) in elementary schools. The PBL model influences the improvement of student learning outcomes and motivation. Additionally, using the PBL model for students can develop 21st-century skills, namely enhancing critical thinking skills, increasing student collaboration, and improving problem-solving abilities. Thus, learning Social Sciences (IPS) is not just a subject, but also trains skills that are very much needed by students in their daily lives.*

*Keywords: influence, model, problem based learning, social studies, elementary education*

### **ABSTRAK**

Untuk mengembangkan siswa yang dapat memahami fenomena sosial dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, pendidikan ilmu sosial, diperlukan penggunaan model pembelajaran seperti PBL. Namun, masih banyak guru atau pendidik tidak terlalu memahami tujuan dan bahkan mengetahui pengaruh penerapan model PBL. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana penerapan model PBL pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan pengetahuan, berpikir kritis, kolaborasi, motivasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data. Prosedur dalam penelitian pengumpulan data melalui analisis dokumen, yaitu: mencari dokumen dengan topik berkaitan dengan Pengaruh Model PBL dalam Pembelajaran IPS SD, mengidentifikasi dokumen yang relevan, mengevaluasi dokumen, pengumpulan dan pengaturan dokumen, mengelidiki dokumen, dan membuat hasil. Model PBL (*Problem Based Learning*) memiliki pangaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Model PBL memiliki pengaruh meningkatnya hasil belajar dan motivasi siswa. Selain itu, menggunakan model PBL untuk siswa dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, meningkatnya kolaborasi siswa, dan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah. Sehingga, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya sekedar mata pelajaran saja, tetapi juga melatih kemampuan yang sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: pengaruh, model, *problem based learning*, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan SD

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses pembelajaran dengan tujuan untuk

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan baik individu maupun perkolompok,

sehingga proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia pada tiga aspek yaitu pikir (aspek kognitif), olah rasa (aspek afektif), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar dapat bersaing dan bekerja sama dalam peraturan global (M. Lubis, 2021; Nina Oktarina, 2007). Dalam konteks tantangan global dan era digital, pendidikan menjadi alat yang penting untuk mengatasi berbagai masalah yang ada. Era digital dan revolusi industri 5.0 membutuhkan sistem pendidikan yang adaptif dan tanggap terhadap perubahan (Arjunaita, 2020). Pendidikan sekarang mencakup lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan; hal ini juga melibatkan pengembangan kemampuan, penanaman nilai-nilai, dan membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Sehingga menghasilkan siswa yang cerdas dan berkarakter.

Untuk mengembangkan siswa yang dapat memahami fenomena sosial dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, pendidikan ilmu sosial, atau SSE, sangat penting. Namun, menurut Syahwani Umar & Rini Susilowati (2013) ada beberapa tantangan dalam studi sosial masih

menjadi masalah di sekolah, termasuk metode pengajaran konvensional, rendahnya keterlibatan siswa, dan ketidakmampuan siswa untuk menghubungkan informasi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Ini mempengaruhi hasil belajar studi sosial dan kurangnya motivasi siswa.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, salah satu pendekatan pengajaran alternatif yang lebih menjanjikan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggunakan masalah-masalah dunia nyata sebagai tema untuk pengajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok. Model ini menekankan pada keterampilan yang dibutuhkan dalam kurikulum abad 21, yaitu pengembangan keterampilan berdasarkan tingkat tinggi dan keterampilan kerja tim.

Banyak penelitian yang telah melaporkan hasil dalam menerapkan

model PBL yang menunjukkan pengaruh yang baik untuk siswa terutama hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di SD. Namun, masih banyak guru atau pendidik tidak terlalu memahami tujuan dan bahkan mengetahui pengaruh penerapan model PBL. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana penerapan model PBL pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan pengetahuan, berpikir kritis, kolaborasi, motivasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dapat berupa wawancara (terstruktur, semi-terstruktur, tidak terstruktur), observasi (partisipasi, non-partisipan, sistematis, non-sistematis, eksperimental, natural, formal), analisis dokumen, dan *focus group discussion* (FGD).

Peneliti mengumpulkan data-data melalui analisis dokumen, yaitu teknik mengumpulkan artikel-artikel

yang berhubungan dengan topik penelitian. Analisis ini mengacu pada penggabungan beberapa data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan Pengaruh Model PBL dalam Pembelajaran IPS di SD atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Prosedur dalam penelitian pengumpulan data melalui analisis dokumen, yaitu: mencari dokumen dengan topik berkaitan dengan Pengaruh Model PBL dalam Pembelajaran IPS SD, mengidentifikasi dokumen yang relevan, mengevaluasi dokumen, pengumpulan dan pengaturan dokumen, melidiki dokumen, dan membuat hasil. *Content analysis* merupakan prose pengkajian dan evaluasi terhadap materi berbentuk teks atau visual (contohnya buku dan media cetak) untuk menemukan pola-pola yang muncul, mengidentifikasi tema-tema utam, serta mengungkap berbagai wawasan yang terkandung di dalamnya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh Model PBL**

Dalam pembelajaran Model *Problem Based Learning*

merupakan gambaran proses pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, kemampuan membangkitkan pengetahuan menempuh kegiatan menuntut ilmu yang berkaitan dengan masalah. Selain itu, model pembelajaran PBL juga sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang mengedepankan dengan dunia nyata, berorientasi pada siswa dan dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* ini merupakan salah satu model yang melibatkan siswa secara aktif. Adapun pengaruh dari Model *Problem Based Learning* bagi siswa yaitu:

a) Peningkatan hasil belajar

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan dampak yang menguntungkan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Model pembelajaran ini telah membuktikan

efektivitasnya dalam mendorong kemajuan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Susilowati (2021) di Sekolah Dasar Negeri Srirahayu dengan jumlah siswa 21 orang di kelas IV B, penerapan model PBL pada peserta didik memiliki pengaruh pada hasil belajar pembelajaran IPS siswa dengan 3 siklus. Pada siklus 1 dengan menggunakan model PBL sebanyak 67% siswa mencapai KKM, siklus ke-2 terjadi peningkatan sebanyak 81%, dan pada siklus ke 3 terjadi peningkatan sebanyak 100%.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus et al (2022) di sekolah dasar negeri 1 Katilombu dengan jumlah siswa 20 orang di kelas V ini sejalan dengan penelitian di atas di mana penerapan model PBL pada peserta didik memiliki pengaruh pada hasil belajar pembelajaran IPS dengan 2 siklus. Pada prasiklus dengan menggunakan model PBL presentase nya sebanyak 40%. Siswa, belum mencapai nilai di

atas kkm. Siklus 1 sebanyak 45%.  
Dan siklus ke 2 sebanyak 80%.

Model Problem Based Learning (PBL) telah menunjukkan keberhasilannya dalam mendorong peningkatan prestasi akademik peserta didik. Metode pembelajaran ini berhasil meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Melalui PBL, siswa didorong untuk berperan aktif dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan pengalaman nyata ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mampu menarik perhatian siswa.

b) Peningkatan keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis mengacu pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, melakukan penelitian, menemukan solusi, melaporkan temuan, dan menganalisis bagaimana cara memecahkan masalah atau menganalisis

proses pemecahan masalah. Dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis ini, siswa perlu melalui aktivitas yang dapat merangsang pikiran mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan menyintesis beberapa fakta.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Huda & Abduh (2021) di kelas 5 SD Negeri 3 Pandana dengan menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, di mana penelitian dilakukan dalam dua siklus yang hasilnya adalah penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama rata-rata ketuntasan siswa adalah 68,96% yang kemudian meningkat menjadi 85,36% pada siklus kedua. Selain itu, kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Begitupun dengan hasil riset yang dilakukan oleh Haryanti pada tahun 2017 juga memperkuat efektivitas model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian tersebut memperlihatkan adanya perkembanganyang bermakna dalam keterampilan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 79 pada tahap siklus pertama menjadi 85 pada tahap siklus kedua.

Model *Problem Based Learning* adalah faktor kunci dalam membantu siswa menjadi lebih sadar akan sebuah masalah sosial dan mampu menyelesaikan dengan menghubungkan teori yang dipelajarinya.

c) Peningkatan motivasi siswa

Siswa pada awalnya memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan seperti belajar. Dengan adanya motivasi, seseorang dapat terdorong untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penyebab rendahnya motivasi

belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor keluarga, lingkungan, dan guru. Oleh karena itu, model PBL dapat menjadi peran yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian yang menggunakan angket menemukan bahwa penggunaan model PBL pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 22,5% dengan melakukan observasi dengan 2 siklus, yang awalnya 67,5% (Siklus I) mengalami peningkatan menjadi 90% pada Siklus II (Hilda Eka Putri et al., 2024). Begitupun dengan penelitian I. Wahyuni et al (2018) yang menggunakan instrumen pengukuran lembar observasi dan angket, melibatkan kombinasi model PBL dengan teknik bermain peran pada siswa kelas 5 mata pelajaran IPS di SD Negeri Gilirejo mengalami peningkatan motivasi siswa yang diperoleh dari 2 siklus, di mana motivasi belajar siswa siklus I mencapai rata-rata 45% dan siklus ke II mencapai 80%. Berdasarkan penelitian tersebut

terdapat kesamaan, bahwa keefektifan model PBL terbukti dalam meningkatkan motivasi siswa.

Dalam menerapkan model PBL pada mata pelajaran IPS SD perlu memperhatikan hal-hal berikut agar siswa merasa termotivasi:

#### 1) Relevansi masalah

Relevansi masalah adalah hubungan atau kaitan dengan permasalahan yang dihadapi atau ditemukan oleh para siswa di kehidupannya sehari-hari. Jadi, dalam memberikan materi perlu menggunakan relevansi masalah yang tepat dengan kesulitan yang menantang namun dapat diselesaikan oleh siswa.

#### 2) Autonomi siswa

Autonomi siswa mengacu pada kemampuan siswa dalam mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri, membuat keputusan tentang pembelajaran mereka, bekerja secara mandiri, dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka (Nugraha,

2022). Siswa membutuhkan pembelajaran mandiri karena lebih efisien, efektif, dan dapat memotivasi mereka. Selain itu dengan pendekatan pembelajaran otonomi siswa, siswa dapat meningkatkan pengembangan identitas dan komitmen mereka terhadap tugas dan tanggung jawab pembelajaran mereka.

Autonomi siswa atau autonomi belajar merupakan konsep di mana siswa diberi kesempatan bertanggung jawab dalam mengatur cara belajar dan yang ingin di capai dalam pembelajaran. Dalam menerapkan PBL, siswa dapat memilih atau merumuskan masalah yang ingin dipecahkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa mendapatkan kekuasaan akan proses pembelajarannya.

#### 3) Kolaborasi

Kolaborasi antar siswa dapat memberikan motivasi untuk belajar lebih giat karena dengan adanya pertukaran pikiran, ide, pandangan, siswa

akan mendapatkan inspirasi dari teman sebayanya tersebut. Dengan adanya kolaborasi, siswa juga dapat mengembangkan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah secara berkelompok.

Selain kolaborasi antar siswa, guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk menemukan solusi dalam pembelajaran model PBL.

#### 4) Umpan balik yang konstruktif

Umpan balik yang baik dalam pembelajaran IPS SD dengan model PBL perlu yang lebih spesifik dan jelas terkait kekurangan siswa seperti saat proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa.

Dalam mempengaruhi proses pemberian umpan balik perlu mendapatkan perhatian khusus oleh guru atau pendidik agar umpan balik bisa diterima oleh para siswa. Sehingga memungkinkan siswa dapat memahami kekurangan dan kelebihanannya dan langkah apa

saja yang perlu siswa lakukan untuk pembelajaran selanjutnya. Hal ini bisa menyebabkan siswa merasa guru atau pendidik memperhatikan mereka dalam belajar.

#### 5) Variasi aktivitas

Variasi aktivitas yang dimaksud seperti penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran model PBL. Di karenakan setiap siswa memiliki cara atau karakteristiknya dalam belajar, guru atau pendidik perlu mengkombinasikan model PBL dengan berbagai metode yang menarik. Sehingga guru atau pendidik juga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan beberapa metode tersebut untuk meningkatkan siswa dalam belajar.

#### 6) Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan belajar yang mendukung juga dapat membuat siswa termotivasi, di mana siswa memiliki akses

terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, seperti buku atau alat peraga. Juga suasana tempat belajar yang nyaman dan aman juga bisa membuat siswa merasa tenang dan merasa bebas untuk bertanya dan berpendapat.

#### 7) Penghargaan

Saat para siswa telah melalui berbagai pembelajaran, guru atau pendidik perlu memberikan penghargaan seperti mengakui usaha siswa atau merayakan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini membuat siswa semangat untuk terus belajar.

#### d) Peningkatan kolaborasi

Kolaborasi merupakan keterampilan abad ke-21 yang diyakini dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, di mana kolaborasi ini dapat mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang sulit. Akan tetapi, kolaborasi ini sering kali diabaikan dalam

pembelajaran apalagi di zaman yang serba teknologi sekarang ini, padahal dengan adanya teknologi juga dapat mengembangkan kemampuan keterampilan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hikmah (2024) dikelas 5 SD pada pembelajaran model PBL berbasis *teknopedagogy* yang memperoleh hasil penelitiannya yaitu keterampilan kolaborasi siswa meningkat antara sebelum dan sesudah siswa diberikan pembelajaran model PBL dengan dibuktikan melalui rata-rata nilai sebelum tes dan sesudah tes di mana nilai sebelum tes adalah 49.82 dan sesudah tes 67.13.

Dalam meningkatkan kolaborasi siswa, guru ataupun pendidik perlu menggunakan atau mengutamakan metode yang dapat membuat siswa berkoborasi dengan teman-temannya. Seperti pada penelitian Ambarwati & Widodo (2023) mengemukakan model PBL dengan metode STAD mampu meningkatkan kolaborasi siswa secara signifikan dengan persentase siswa memenuhi target kolaborasi meningkat dari

57,14% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II, di mana peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 85 – 100 meningkat sebanyak 21 orang dari siklus II.

Salah satu manfaat peningkatan kolaborasi siswa dalam model PBL adalah siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah, yang pada akhirnya dapat mengarah pada peningkatan hasil belajar (Susiloningrum et al., 2017). Selain itu keterampilan kolaborasi dapat memberikan dampak yang positif dalam pemahaman konsep, keterampilan sosial, motivasi belajar, serta persiapan untuk dunia nyata.

e) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah yang merupakan keterampilan menganalisis, memprediksi, bernalar, menilai, dan berefleksi menggunakan pengetahuan sebelumnya yang dipelajari untuk memecahkan masalah baru. Guru

atau pendidik perlu memperhatikan beberapa aspek pembelajaran yaitu: perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, pemilihan media atau alat peraga dalam pembelajaran pemecahan masalah sehingga siswa dapat mengasah keterampilan pemecahan masalah dengan baik.

Pada penerapan PBL dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar telah banyak diteliti oleh para peneliti dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Sebuah penelitian dari Sunarti (2021) menemukan bahwa PBL meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Dadapan, dengan 80% siswa mencapai kriteria kompetensi minimum. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rachmatika (2022) di SD Negeri Kereo 05 Cipadu kelas V mendapatkan hasil peningkatan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dengan dibuktikan melalui tes, di mana nilai tes kemampuan awal (Pre Test) memperoleh nilai-nilai rata-

rata siswa sebesar 67,3 dengan ketuntasan belajar 36,7%, sedangkan hasil nilai (Post Test) pada siklus I keterampilan memecahkan masalah siswa sebesar 68,1 dengan persentase ketuntasan belajar 43,3%, dan siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata siswa sebesar 80,7 dengan persentase ketuntasan belajar 76,7%.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di SD, karena mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah secara kolaborasi, dan menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa.

## 2. Kendala dalam Menerapkan Model PBL

Penerapan Model PBL yang bertujuan meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa menghadapi berbagai kendala

ketika digunakan dalam pembelajaran IPS di SD.

Kendala umum yang sering didapatkan saat menerapkan Model *Problem Based Learning* menurut Putri Utami et al. (2021): 1) Siswa belum terbiasa dengan model PBL sehingga penerapannya belum efektif apalagi yang diterapkan hanya satu kali pertemuan, 2) Model PBL berbeda dengan model yang biasa digunakan siswa, banyak siswa hanya diam mendengarkan saja dan melamun saat berdiskusi baik individu maupun kelompok, 3) Banyak siswa juga kurang aktif dalam sesi tanya jawab karena terlihat malu dan canggung, kadang juga beberapa siswa masih belum bisa mempercepat proses berpikirnya atau mengasah dengan baik keterampilan berpikirnya, ada juga siswa kurang berpengalaman sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri. Adapun kemampuan setiap siswa baik kemampuan berpikir kritis siswa yang tidak sama, ketidakbiasa siswa dalam kolaborasi, maupun kurangnya

motivasi siswa menjadi hambatan yang sering ditemui.

Selain itu, penerapan model PBL secara menyeluruh memerlukan pemahaman dan persiapan yang tepat. Guru sering kali kurang familiar dengan model-model pembelajaran yang inovatif, termasuk PBL, sehingga menghambat penerapannya (Melindawati et al., 2022). Guru sering kali sulit dalam menemukan masalah yang relevan, menantang dan sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Selain itu dalam menerapkan model pembelajaran PBL, guru dituntut untuk mengharuskan menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan mendesain pembelajaran yang membutuhkan waktu dan keahlian untuk mengarahkan siswa pada solusi dan membimbing siswa dalam investigasi. Begitupun dengan sumber daya baik waktu, fasilitas, maupun materi pembelajaran yang kurang bisa menyebabkan hambatan guru dalam menerapkan model PBL.

Dari berbagai kendala di atas, strategis yang perlu guru lakukan dapat berupa:

- a) Guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam berbagai model termasuk model PBL yang membutuhkan keahlian khusus, seperti guru dapat mengikuti program pengembangan profesional guru atau bergabung dengan komunitas guru untuk berbagi praktik terbaik.
- b) Kolaborasi, guru dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat, tenaga kependidikan maupun orang tua siswa untuk mempermudah penerapan model PBL pada siswa yang membutuhkan pendekatan yang khusus.
- c) Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik cara belajar, atau bahkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, maupun motivasi, sehingga membutuhkan guru yang bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan siswa tersebut.

- d) Dalam menerapkan model pembelajaran PBL, guru juga perlu mengevaluasi siswa secara berkala agar bisa mengukur penerapan mode PBL berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh para siswa. Sehingga guru atau pendidik bisa memaksimalkan hasil belajar mengajar.

### **E. Kesimpulan**

Model PBL (*Problem Based Learning*) memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Model PBL memiliki pengaruh meningkatnya hasil belajar dan motivasi siswa. Selain itu, menggunakan model PBL untuk siswa dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, meningkatnya kolaborasi siswa, dan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah. Sehingga, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya sekedar mata pelajaran saja, tetapi juga

melatih kemampuan yang sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPS memiliki tantangan yang harus dihadapi agar tujuan pelajaran tercapai. Beberapa tantangan yang sering dihadapi yaitu: perbedaan keterampilan dasar siswa, kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan model PBL, dan keterbatasan sumber daya dan waktu. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, guru ataupun pendidik disarankan untuk mengembangkan kompetensi profesional, berkolaborasi dengan rekan sejawat, memperhatikan karakteristik setiap siswa, serta melakukan evaluasi berkala.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arjunaita, A. (2020, April). Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*
- Hikmah, S. N. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PBL BERBASIS TEKNOLOGI PEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN*

- KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS 5 SD* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hikmah, S. N. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL PBL BERBASIS TEKNOPEDAGOGIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS 5 SD* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Riezky, A. K. (2014). Proses umpan balik diskusi problem based learning pada mahasiswa pra klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama suatu pendekatan kualitatif= Feedback process during problem based learning discussion for pre clinical students at faculty of medicine University of Abulyatama a qualitative approach.
- Siti, D. K. N. (2018). Strategi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Susiloningrum, S., Thowaf, S. M., & Sudarmiatin, S. (2017, June). Pembelajaran IPS melalui model problem based learning (PBL) sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* 2016.
- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963-6972.
- Alfiah, S., Istiyati, S., & Mulyono, H. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5).
- Amadi, A. S. M. (2022). Pendidikan di era global: Persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153-164.
- Ambarwati, M. C., & Widodo, R. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 9-16.
- Darwati, I.M., & Purana, I.M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69

- Dinita, D. P., Nadrah, N., & Imran, M. E. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6555-6567.
- Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 173-184.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek pengembangan peserta didik: Kognitif, afektif, psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1).
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1547-1554.
- Indriani, N., Putri, R., Zulkarnai, F., & Syafruddin, S. (2024). PENGEMBANGAN PORTOFOLIO BERBASIS KRITERIA UNTUK MENGEVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4190-4204
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 765-772.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan model pbl untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas iv sekolah dasar. *Jurnal gentala pendidikan dasar*, 6(1), 44-56.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pendidikan yang berkembang. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95-105.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338-7346.

- Nugraha, I. K. A. S. (2022). EFL Students' Learning Autonomy During Emergency Online Remote Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 10(1), 100-106.
- Nurlaeli, J. S. (2022). Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Kelas VII B di SMP Bakti Nusantara 666 Bandung. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 348-352.
- Oktarina, N. (2007). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3), 61996.
- Putri, H. E., Defriwanti, W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 767-777.
- Putri, H. E., Defriwanti, W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 767-777.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194-201.
- Rachmatika, R. V. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TEMA 6 PADA IPS KELAS V SD NEGERI KEREJO 05 CIPADU KOTA TANGERANG. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 4(4), 151-160.
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 96-103.
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 8(1), 45-59.
- Sunarti, S. (2021). IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING

- UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH DI KELAS IV SD NEGERI 1 DADAPAN KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN TAHUN 2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 200-210.
- Sunarti, S. (2021). IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH DI KELAS IV SD NEGERI 1 DADAPAN KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN PACITAN TAHUN 2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 200-210.
- Umar, S., & Susilowati, R. (2012). Pengembangan multimedia interaktif guna pemerolehan belajar konsep perilaku menyimpang pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMAN 1 sungai raya kepulauan. *Jurnal Teknodik*, 131-147.
- Umar, S., & Susilowati, R. (2012). Pengembangan multimedia interaktif guna pemerolehan belajar konsep perilaku menyimpang pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMAN 1 sungai raya kepulauan. *Jurnal Teknodik*, 131-147.
- Utami, L. P. S. D. P., Astawan, I. G., & Krisnaningsih, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 363-372.
- Wahyuni, I., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 356-363.
- Wahyuni, I., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 356-363.